BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi atau pengetahuan yang ada dalam dirinya. Mutu pendidikan bergantung pada kualitas guru dan pembelajarannya. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan pendidik dan peserta didik guna mencapai suatu tujuan tertentu. Senada dengan itu, Abroto (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar lainnya yang dilaksanakan di lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik mampu mendorong keaktifan dan kreativitas siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dalam hal ini, diperlukannya pembelajaran yang baik yang akan menjadi kunci sebuah keberhasilan dalam aspek pendidikan.

Wabah virus korona saat ini menyebar di Indonesia. Adanya virus korona atau yang biasa disebut COVID-19 menyebabkan pembelajaran dilakukan di rumah. Melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Virus Korona (COVID-19), Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan agar kegiatan belajar dan mengajar menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak

jauh. Pembelajaran pada umumnya ialah suatu proses interaksi langsung atau tidak langsung antara pendidik dan peserta didik, sedangkan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring) adalah pembelajaran jarak jauh yang bahan ajar dan interaksinya dilakukan menggunakan teknologi internet (Sumantri, dkk., 2020: 6). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran daring memerlukan akses internet dalam kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar-mengajar jarak jauh antara pendidik dan peserta didik atau proses pembelajaran tanpa tatap muka di dalam kelas.

Pembelajaran daring mengharuskan pendidik dan peserta didik setidaknya memiliki gawai atau laptop ditambah dengan adanya sinyal internet ataupun kuota internet. Pendidik dan peserta didik diharuskan memiliki gawai, kuota internet dan jaringan yang baik, ini bertujuan untuk memperlancar proses belajar dan mengajar. Walaupun begitu, pembelajaran daring juga terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajarannya. Kendala mendasar yang dialami dalam pembelajaran daring ini seperti masalah jaringan internet (Hutauruk, 2020:49). Di wilayah perkotaan mempunyai banyak *provider* penyedia layanan internet, sehingga jaringan internet memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Namun untuk wilayah pedesaan, hanya tersedia sedikit pilihan *provider* penyedia layanan internet, sehingga kurang mendukung pembelajaran daring. Selain masalah jaringan, kendala lainnya seperti peserta didik tidak memiliki *HandPhone* atau gawai (Abroto, 2021:1636). Oleh karena itu, sekolah membuat kebijakan bahwa siswa yang tidak memiliki *HandPhone* bisa gabung dengan temannya, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Walaupun terdapat kendala, ada juga beberapa kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran daring, antara lain: (1) terhindar dari wabah yang selama ini terjadi; (2) waktu bersama keluarga lebih banyak sehingga akan lebih mempererat hubungan antaranggota keluarga; (3) materi yang dibagikan oleh guru dalam bentuk video dapat diulang-ulang diputar dan dipelajari oleh siswa; dan (4) bagi guru, video yang sudah selesai dibuat dapat dibagikan ke siswa dengan kelas yang berbeda pada materi yang sama (Nurdin, 2021: 31). Walaupun pembelajaran dilakukan daring, pendidik dan peserta didik diharuskan bekerja sama guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, kata *efektif* bermakna ada efek (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya). Keefektifan atau efektivitas pembelajaran bisa dilihat dari cara seorang pendidik dalam mengolah kegiatan pembelajaran. Jika seorang pendidik kurang berhasil mengolah sistem pembelajaran, efektivitas pembelajaran akan menurun. Efektivitas berhubungan dengan akibat dan pengaruh yang bisa membawa hasil (Mulyasa, 2011: 93). Selain itu, Miarso (dalam Rohmawati, 2015: 16) juga mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran ialah standar mutu pendidikan yang diukur dengan tercapainya suatu tujuan tertentu atau biasa yang disebut *doing the right thing*. Oleh karena itu, efektivitas suatu pembelajaran sangat penting dilakukan guna mengukur berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Konsep model pembelajaran merupakan suatu pola untuk pedoman merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2010). Saat ini, mengingat situasi di Indonesia masih darurat pandemi COVID-19, model pembelajaran yang

diterapkan atau digunakan di Indonesia ialah model pembelajaran daring. Model pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan atau menggunakan teknologi multimedia, video, email, dan sebagainya (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran daring berupa video, model pembelajaran daring dengan berbantuan *YouTube* dapat menjadi salah satu media yang bisa digunakan untuk pembelajaran.

YouTube merupakan salah satu *platform* media sosial yang di dalamnya terdapat video *online*. Video tersebut dapat diakses oleh siapapun jika terdapat akses internet (Tutiasri, 2020). Selain itu, Green & Hope (dalam Adam, 2019:47) menyatakan bahwa *YouTube* sebagai salah satu media yang mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat dapat dijadikan alat pengajaran untuk menyebarkan informasi kepada siswa, pasien, dan keluarganya. Penggunaan video interaktif, seperti *YouTube* ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik (Darmayanti, 2018: 235). Oleh sebab itu, *YouTube* akan mempermudah proses pembelajaran.

YouTube memuat video pembelajaran, film, video musik, dan masih banyak lagi yang berbau video, yang dapat diunggah ke dalam *YouTube*. Jika sudah memiliki akun *YouTube*, penggunaan *YouTube* sangat mudah, seperti mengunggah video atau menonton video. Selain penggunaannya yang mudah, durasi video dalam *YouTube* juga tidak terbatas. Menurut survei, di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 150 juta pengguna *YouTube* (Riyanto, 2019). Dari data tersebut, *YouTube* menjadi salah satu media sosial yang paling diminati oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini menjadikan *YouTube* sebagai peluang dalam

dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran teks puisi rakyat.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi, pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan metode pembelajaran dengan berbasis teks, salah satunya, yaitu teks puisi rakyat. Kemendikbud (dalam Imadona, 2021:483) menyatakan puisi rakyat merupakan warisan bangsa yang mempunyai nilai pesan moral, agama dan budi pekerti berupa puisi, pantun, syair dan gurindam. Puisi rakyat ini termasuk dalam karya sastra. Teks puisi rakyat bagian dari keterampilan berbahasa dan bersastra (Imadona, 2021:481). Memahami teks puisi rakyat sangat penting dilakukan guna melatih peserta didik bernalar secara logis, berimajinasi serta kreatif tentang makna kata (Imadona, 2021:481).

Berdasarkan silabus pada Kurikulum 2013, teks puisi rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP diperoleh di kelas VII. Teks puisi rakyat tersebut terdapat dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD 3.9 dan 4.9 (Kompetensi Dasar). Kompetensi Dasar 3.9 menyatakan *"Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, isi dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)".* Selain itu, KD 4.9 menyatakan *"Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun,syair,dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis".*

Salah satu SMP yang menerapkan Kurikulum 2013 ialah SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. SMP Negeri 3 Selemadeg Timur merupakan salah satu sekolah yang berada di pedesaan, tepatnya di Desa Gadungan, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Adanya pandemi COVID-19

mengharuskan guru dan siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, yakni Ibu Ni Wayan Sri Ratmini, S.Pd., didapatkan beberapa permasalahan selama pembelajaran daring diterapkan. Masalah yang pertama, dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa sulit mendapatkan jaringan yang bagus mengingat wilayah atau tempat tinggal siswa jauh dari jangkauan sinyal karena wilayahnya termasuk ke dalam pelosok pedesaan. Yang kedua, guru belum terbiasa menerapkan pembelajaran daring, yang biasanya hanya terbiasa mengajar tatap muka dengan siswa sehingga kurangnya kesiapan bahan ajar. Kurangnya kesiapan menyebabkan guru hanya memberikan penugasan berupa materi atau teks puisi rakyat kepada siswa melalui WA grup kelas dan *Google Classroom*. Permasalahan yang ketiga, guru hanya memberikan tugas kepada siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi rakyat. Permasalahan yang keempat, guru merasa sistem mengajar kurang menarik sehingga suasana pembelajaran dianggap monoton dan guru kurang kreatif mengemas pembelajaran. Selain itu, guru belum terbiasa menggunakan video pembelajaran, khususnya video di *YouTube* untuk membantu menambah sumber belajar, khususnya materi teks puisi rakyat meskipun beliau pernah menggunakan media ini.

Walaupun pada awal pembelajaran daring guru belum terbiasa menggunakan video *YouTube*, namun hasil belajar siswa saat menggunakan video dapat dikategorikan baik. Dimyati dan Mudjiono (dalam Parwati, 2018:24)

menggarisbawahi bahwa hasil belajar tersebut sebagai interaksi antara tindakan mengajar dan pembelajar.

Hasil belajar siswa kelas VIIA setelah memanfaatkan *YouTube* diperoleh nilai rata-rata 86,4. Oleh karena itu, *YouTub*e dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dipilihnya *YouTube* oleh guru dikarenakan ketika pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terasa kurang menyenangkan, kemudian guru memilih media pembelajaran *YouTube* dan membentuk pembelajaran yang menyenangkan. *YouTube* ini bisa menampilkan gambar dan suara, guru juga tidak mengalami kesulitan membuat video, karena guru bisa mencari video *YouTube* yang relevan dengan materi pelajaran. Adanya video *YouTube* membuat siswa lebih antusias dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan kategori baik.

Siswa kelas VIIA di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dipilih karena beberapa alasan, yaitu: (1) materi teks puisi rakyat terdapat di kelas VII semester 2; (2) dipilihnya kelas VIIA karena jumlah siswa paling banyak dibandingkan kelas VIIB dan VIIC. Siswa kelas VIIA sebanyak 32 orang, siswa kelas VIIB sebanyak 17 orang, dan siswa kelas VIIC sebanyak 16 orang. Jadi, data yang didapat lebih banyak jika meneliti di kelas VIIA; dan (3) materi teks puisi rakyat tidak mudah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menentukan isi dari teks puisi rakyat.

Penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Berbantuan *YouTube* dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3

Selemadeg Timur" ini dimaksudkan untuk ikut berpartisipasi dalam usaha peningkatan hasil belajar teks puisi rakyat siswa, khususnya siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

Ada sejumlah penelitian sejenis atau relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Yani (2019) yang berjudul "Efektivitas Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ma'usarah (2020) yang berjudul "Penggunaan Media *YouTube* pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020". Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media *YouTube* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta diperoleh nilai rata-rata 79,82 dengan kategori baik dan sudah mencapai KKM (75). Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Kurnia (2021) dengan judul "Penggunaan Video Pembelajaran melalui Media Sosial *YouTube* di Masa Pandemi pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran melalui media sosial *YouTube* di masa pandemi dapat dikatakan efektif karena peserta didik menjadi semangat dan antusias pada proses pembelajaran berlangsung. Penelitian keempat oleh Setiawan pada (2021) dengan judul "Pemanfaatan *YouTube* pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa

Pandemi Covid-19 di Kelas IIC Sekolah Dasar". Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa fitur-fitur yang digunakan guru yaitu deskripsi video, penyesuaian *Thumbnail*, *playlist*, jadwal, *Share Link*, dan layar akhir.

Keempat penelitian tersebut merupakan penelitian sejenis tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Apabila diuraikan, terdapat perbedaan pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Yani memfokuskan pada pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran bahasa indonesia yang berlokasi di Negeri 1 Sukasada. Penelitian sejenis kedua oleh Ma'usarah memfokuskan penelitian mengenai Penggunaan Media *YouTube* pada pembelajaran menulis teks ulasan siswa yang berlokasi di MTs Negeri 13 Jakarta. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Kurnia (2021) memfokuskan pada penggunaan video pembelajaran melalui media sosial *YouTube* di masa pandemi yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Penelitian keempat oleh Setiawan yang memfokuskan penelitiannya pada pemanfaatan *YouTube* pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 yang berlokasi di Kelas IIC Sekolah Dasar, sedangkan objek pada penelitian yang peneliti lakukan ialah pemanfaatan, hasil belajar dan efektivitas model pembelajaran daring berbantuan *YouTube* dalam peningkatan hasil belajar teks puisi rakyat yang berlokasi di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, Tabanan.

Dari pemaparan mengenai perbedaan tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Daring Berbantuan *YouTube* dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 3

Selemadeg Timur" patut dan penting untuk dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut..

1. Pembelajaran yang menggunakan media membuat siswa lebih aktif.
2. Sistem pembelajaran yang menggunakan media *YouTube* mampu menarik perhatian siswa.
3. Siswa lebih antusias menggunakan media *YouTube*.
4. Siswa lebih memahami materi yang ada dalam video YouTube.
5. Hasil belajar siswa menggunakan *YouTube* dikategorikan baik.
6. Guru menggunakan *YouTube* sebagai referensi atau sumber lain terhadap pembelajaran daring.
7. Belum ada yang melaksanakan kajian penggunaan *YouTube* di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, peneliti perlu membatasi permasalahannya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan, hasil belajar, dan efektivitas pembelajaran daring berbantuan *YouTube*, dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur setelah memanfaatkan *YouTube* dalam pembelajaran teks puisi rakyat?
3. Bagaimanakah efektivitas pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur setelah memanfaatkan *YouTube* dalam pembelajaran teks puisi rakyat.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran teks puisi rakyat siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran daring berbantuan *YouTube* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks puisi rakyat.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa penggunaan video *YouTube* dalam pembelajaran daring dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman untuk memanfaatkan video *YouTube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks puisi rakyat.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan saat melakukan penelitian sejenis.